

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Berikut penjelasan masing-masing kata yang terdapat pada judul:

Perancangan : Pengertian perancangan menurut John Buch dan Gary Grudnitski adalah perencanaan, penggambaran, sketsa, atau penataan beberapa komponen yang beragam menjadi suatu kesatuan utuh dan berfungsi.

Galeri : Pengertian Galeri Dalam Amri Yahya, Catatan, Pengertian Umum Tentang *Art Gallery*, Museum, *Souvenir/Gift Shop dan Boutiq*, (1989) yaitu suatu tempat yang digunakan sebagai wadah komunikasi visual antara masyarakat dengan seniman (bangunan terbuka atau tertutup, atau keduanya). Sebuah ajang dimana seniman memamerkan dan pengunjung menanggapi karya seni.

Perpustakaan : Sulistyio Basuki menjelaskan pengertian perpustakaan yaitu sebuah ruang, bagian dari gedung atau gedung itu sendiri yang dimanfaatkan sebagai penyimpanan buku dan publikasi lainnya yang biasa disimpan berdasarkan tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, tidak untuk dijual.

Artem : "*Art*" (berarti ekspresi imajinasi dan kemampuan kreatif manusia, diwujudkan dalam bentuk visual dan dapat dihargai karena intensitas emosional dan keindahannya) berasal dari bahasa Inggris "*Artem*" dan berarti keterampilan dalam bahasa Latin, menunjukkan kualitas atau ekspresi sesuatu yang indah atau sangat penting

Zen : Dalam bahasa *sanskerta*, Filosofi Zen berasal dari kata dhyana, yang bertujuan untuk menciptakan ketenangan batin dan meditasi dengan menghilangkan pikiran negatif.

Konsep kekosongan, ketidaksempurnaan, dan ketidaktahuan juga sangat erat dengan *Zen*, di mana sifatnya tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata, tetapi sifatnya mirip dengan misteri kehidupan itu sendiri. (Othniel & Hendarto, 2023)

Brutalisme : Arsitektur brutalisme berasal dari kata "brutal" dari frase Perancis "*béton brut*," bermakna beton mentah yang memberikan kesan bangunan ditinggalkan. (Saputra, 2023)

Dari penjabaran diatas, pengertian dari judul **“Perancangan Galeri dan Perpustakaan *Artem Solo* dengan Pendekatan Arsitektur *Zen Brutalism*”** adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai perpustakaan umum sekaligus galeri seni yang menampilkan karya seni dengan menggunakan pendekatan Arsitektur *Zen* dan Brutalisme yang memberikan kesan minimalis, kekosongan, dan kejujuran pada bangunannya yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seni sekaligus meningkatkan minat baca pada masyarakat.

1.2. Latar Belakang

Seni merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Hakikatnya, seni merupakan ekspresi sejati dari potensi kreatif pemikiran manusia. Tidak hanya cerminan kebudayaan, seni sebagai penanda zaman yang menunjukkan tingkat peradaban (Mantiri et al ., 2015). Menurut asal-usul katanya, "seni" berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu "sani", yang mengandung konsep pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kemudian, dalam bahasa Inggris, istilah "seni" dikenal sebagai "art", yang berasal dari Bahasa Latin "*artem*" dengan makna yang serupa.

Seni sangat lekat dengan kota Solo. Namun, kurangnya ruang pameran dan terbatasnya galeri seni, masyarakat Solo kurang apresiatif terhadap seni. Banyak potensi calon seniman muda di Solo, terbukti adanya banyaknya jurusan, institut, maupun komunitas seni seperti Institut Seni Indonesia Surakarta, fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret (FSRD UNS), Unit Seni dan Film Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan sebagainya. Menurut Wikipedia, perpustakaan adalah kumpulan informasi yang mencakup dimensi ilmu

pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan kebutuhan spiritual, yang merupakan hakiki bagi manusia.. Sebagai negara dengan minat baca rendah, pemerintah terus berupaya meningkatkan minat baca pada masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah membangun beberapa perpustakaan yaitu kantor perpustakaan dan kearsipan Surakarta, layanan bemo pustaka, Taman Cerdas, monumen pers, dan perpustakaan kampung.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan dapat berkolaborasi dengan galeri seni yang juga berperan sebagai pertukaran informasi. Selain sebagai pertukaran informasi, kolaborasi antara fungsi galeri dan perpustakaan dapat menarik minat masyarakat melalui dua arah. Masyarakat yang awalnya hanya berminat pada seni, akan tertarik membaca maupun beraktivitas di perpustakaan. Sebaliknya, masyarakat yang hanya mencari informasi maupun beraktivitas di perpustakaan, akan mengapresiasi seni dimulai dengan melihat dan mengamati.

Galeri dan perpustakaan memiliki kesamaan suasana yang dibutuhkan yaitu ketenangan, kenyamanan, dan kesederhanaan. Perpustakaan dengan suasana yang tenang, nyaman, dan sederhana membuat pengguna untuk fokus dalam proses apresiasi seni. Sedangkan perpustakaan dengan suasana tersebut membantu pengguna untuk fokus menyerap informasi. Menurut filosofi, *Zen* berasal dari kata Sanskerta *dhyana* yang berarti “pemikiran yang tenang” dan bisa juga berarti pemikiran atau tindakan. Melalui pemilihan warna, bentuk ruangan, desain fasad, dan material finishing yang digunakan, *Zen* membangun hubungan antara manusia dan alam sehingga orang dapat merasakan kedamaian dan ketenangan. Gaya brutalisme menekankan kejujuran dalam bermaterial dan minimnya ornamen. Gaya yang dikenal dengan penggunaan beton yang memberikan kesan kuat dan polos. Kolaborasi antara *zen architecture* dan brutalisme selaras untuk mewujudkan suasana yang nyaman, tenang, dan sederhana dengan kesan kuat dan polos.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas diperlukan perancangan galeri dan perpustakaan yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni sekaligus minat baca serta sebagai wadah kreasi dan pertukaran informasi.

1.3.Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan bangunan galeri dan perpustakaan yang memiliki

kesan/suasana tenang, nyaman, dan sederhana dengan pendekatan arsitektur *zen* brutalisme sehingga dapat menggugah masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan apresiasi seni?

1.4. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk meningkatkan apresiasi seni masyarakat, minat baca masyarakat, dan memberikan wadah ekspresi bagi seniman maupun seniman pemula dalam menampilkan karya serta sebagai sarana pertukaran informasi antar seniman maupun seniman dan masyarakat.

B. Sasaran

Galeri dan perpustakaan Artem di Solo/Surakarta memiliki sasaran perancangan yang ditunjukkan kepada seluruh kalangan masyarakat terutama pelaku dan peminat seni serta anak muda sebagai generasi penerus bangsa agar seni dan ilmu pengetahuan berjalan selaras untuk bangsa Indonesia yang lebih baik.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup daripada pembahasan pada desain ini yaitu:

- a. Galeri seni dan perpustakaan dirancang dengan suasana nyaman, tenang, dan sederhana.
- b. Perancangan perpustakaan yang di desain dengan konsep arsitektur *zen* dan arsitektur brutalisme.
- c. Memadukan fungsi utama bangunan yaitu galeri dan perpustakaan dengan desain yang efektif dan selaras.
- d. Penambahan fungsi pendukung pada perancangan galeri dan perpustakaan Artem untuk menunjang fasilitas.

1.6. Metode Pembahasan

A. Metode Literatur

Proses pencarian data dimulai dengan memahami topik penelitian dari sumber tertulis seperti jurnal dan isi buku.

B. Observasi

Observasi dilakukan baik secara langsung ke objek penelitian maupun observasi pada objek yang serupa di dalam maupun luar negeri melalui internet. Begitu juga observasi terhadap tapak untuk mendapatkan data – data untuk keberlanjutan rancangan.

C. Studi Banding

Studi banding dilakukan pada bangunan yang memiliki fungsi yang serupa dan akan dirancang dengan cara yang mirip, seperti Perpustakaan Galeri Bogor dan Taman Ismail Marzuki di Jakarta.

1.7. Sistematika Penulisan

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan |
| | Menyusun gambaran secara umum tentang landasan konseptual dengan memuat aspek latar belakang, isu-isu yang dihadapi, metode penelitian, serta sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka |
| | Berisikan mengenai tinjauan terhadap literatur – literatur yang meliputi galeri seni, perpustakaan umum, filosofi Zen, arsitektur brutalisme, studi komparasi, elemen perancangan, dan parameter desain. |
| BAB III | Gambaran Umum Lokasi dan Gambaran Perencanaan |
| | Berisi mengenai tinjauan umum, aspek fisik serta non fisik, gagasan perancangan, dan lahan. |
| BAB IV | Analisis Pendekatan & Konsep Perencanaan Perancangan |
| | Bagian ini mencakup ide untuk perencanaan dan perancangan analisis serta ide untuk ruang, lokasi, arsitektur, tampilan bangunan, struktur, dan utilitas. |